

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam sebagai agama dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. memiliki prinsip *rahmatan lil'alamin*. Agama yang mengatur kehidupan manusia secara keseluruhan, detail dan lengkap, baik yang berhubungan dengan Allah swt. dan makhluk-Nya, berisi tuntunan aqidah, syariat dan akhlak. Ajaran Islam bersumber dari Alquran dan Hadis bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.

Nabi Muhammad saw. menyampaikan ajaran Islam selama 23 tahun, 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Dalam sejarah nabawiyah sebagai seorang Nabi dan Rasul, Beliau mendakwahkan agama Islam dengan berbagai pendekatan kepada umat manusia, salah satu pendekatan Beliau adalah menampilkan akhlak yang mulia, bersikap lemah lembut, yang dikelompokkan dalam dakwah bil-hal Beliau, dengan kemuliaan akhlak Rasulullah saw. mampu membuat simpatik orang lain untuk menyatakan dirinya memeluk agama Islam. Rasulullah saw. juga mengutus para sahabat ke beberapa negara di dunia untuk menjalankan misi dakwah sehingga Islam dapat tersebar luas.

Dakwah Islamiyah terus berkembang seiring dengan kehidupan masyarakat yang makin modern, baik dakwah yang disampaikan secara *fardiyah* (individual) maupun secara *jam'iyah* (kolektif) melalui lembaga organisasi dakwah, mejelis ta'lim atau penggunaan berbagai media yang dilakukan saat ini. Perkembangan dakwah dalam mensyiarkan ajaran Islam tentu tidak lepas dari peran dakwah Rasulullah saw. yang menjadi panutan bagi juru dakwah dalam menyampaikan ajaran agama. Rasulullah saw. bersama dengan para sahabat mendakwahkan agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah melakukan misi dakwah tidak sendiri artinya dibantu dengan para sahabat. Dewasa ini, tentu tugas dakwah mudah dilakukan apabila peran dakwah dilaksanakan secara kolektif melalui kelompok organisasi Islam yang teratur dengan stakeholder yang baik.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah organisasi Islam yang bertujuan mengamalkan ajaran Islam untuk ikut serta mewujudkan masyarakat yang aman, damai, adil, makmur, serta rohani dan jasmaninya diridai Allah swt. dalam wadah Negara Kesatuan Indonesia yang berdasarkan Pancasila. MUI sebagai organisasi Islam yang bergerak di bidang dakwah Islamiyah di Indonesia berusaha untuk memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umat Islam Indonesia dalam mewujudkan kehidupan yang beragama dan bermasyarakat.

MUI didirikan pada tanggal 17 Rajab 1395 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 Mesih oleh Musyawarah Nasional I Majelis Ulama se-Indonesia di

Jakarta adalah musyawarah ulama, pemerintah, dan cendekiawan muslim<sup>1</sup>. MUI tersebar di seluruh Indonesia baik di tingkat MUI Provinsi, MUI kabupaten dan bahkan di tingkat MUI kecamatan. Dengan adanya pembagian wilayah mempermudah tugas MUI dalam membimbing masyarakat Indonesia secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan ataupun pengalaman agama. MUI ditingkat kecamatan cakupan dakwah Islamiyah lebih kepada bimbingan dan pembinaan keberagaman pada masyarakat serta membantu dalam mewujudkan program-program MUI Kabupaten, hal ini terlihat peran MUI di Kecamatan Loksado.

Kecamatan Loksado yang dikenal dengan pegunungan meratus merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Letak geografis Loksado didataran tinggi pegunungan dengan suku asli dayak Kaharingan. Kecamatan Loksado terdiri dari 11 desa antara lain: desa Loksado, desa Haratai, desa Loklahung, desa Tumingki, desa Hulu Banyu, desa Panggungan, desa Halunuk, desa Kamawakan, desa Muara Ulang, desa Lumpangi dan desa Malinau. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Loksado beragama muslim sisanya beragama Kristen dan kepercayaan Kaharingan, meskipun ada beberapa desa atau dusun muslimnya minoritas dan bahkan tidak memiliki agama atau hanya menganut kepercayaan Kaharingan.

Beragama merupakan potensi yang dimiliki manusia sejak lahir dalam memeluk agama, dalam perjalanan manusia terjadi penyimpangan yang dipengaruhi

---

<sup>1</sup> Buku Himpunan FATWA MUI sejak 1975 sampai tahun 2011, h. ii

oleh berbagai faktor lingkungan. Untuk mengembalikan potensi agama yang dimiliki manusia tersebut haruslah ada beberapa usaha dan upaya untuk membimbing dan membina manusia kearah ajaran agama yang sebenarnya, dalam hal ini yang sangat berperan ialah tokoh agama, para ulama atau sebuah kelompok organisasi Islam seperti MUI dalam mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Kehidupan beragama tentu tidak lepas dari problem keberagamaan yang sering terjadi dimasyarakat. Problem keberagamaan masyarakat muslim di Kecamatan Loksado, dalam beberapa kasus diantaranya: kasus pindah keyakinan disebabkan status perwakinan dan karena faktor ekonomi, selain yang demikian faktor yang paling utama ialah kurangnya pengetahuan dan pengamalan ajaran agama itu sendiri, sehingga keyakinan yang telah dianut mudah sekali dilepas dengan berbagai alasan materi dan latar belakang.

Permasalahan aliran sesat juga marak terjadi dimasyarakat Loksado seperti *batamat sambahyang* (shalat tidak wajib dikerjakan) dengan ijazah yang diberikan oleh guru dan dijamin oleh gurunya masuk surga, hal ini tentu bertentangan dengan ajaran agama Islam. Disisi lain, masyarakat muslim Loksado masih kurang mengamalkan ajaran agama, hal ini terlihat kurangnya masyarakat pergi ke masjid untuk salat berjamaah sehingga masjid dan mushala terlihat kosong ketika waktu salat telah tiba. Dengan demikian, perlunya dakwah Islamiyah untuk membimbing masyarakat dalam menguatkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

sehingga peran pemerintah daerah dan ulama dalam naungan dibawah organisasi dakwah dapat mengurangi probelm keberagamaan yang terjadi dimasyarakat muslim Loksado.

Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali peran MUI sebagai organisasi dakwah dalam membimbing dan membina masyarakat Loksado pada ajaran Islam yang sebenarnya. Melalui program-program MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah dengan bersungguh-sungguh agar mereka merasakan ketenteraman dan kedamaian lahir dan batin pada ajaran agama Islam yang mereka anut.

Berdasarkan observasi awal, salah satu program MUI menyediakan para dai yang ditepatkan pada desa atau dusun rawan keagamaan di Kecamatan Loksado. Hal ini terlihat peran MUI dalam membimbing dan membina masyarakat Loksado, dengan kegiatan majelis ta'lim atau pengajian agama dan tabligh akbar sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Pada uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai problem keberagamaan, program MUI dan pelaksanaannya dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul; "PERAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN LOKSADO KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN "

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Apa saja problem keberagamaan di Kecamatan Loksado?
2. Apa saja program MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado?
3. Bagaimana peran MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang problem keberagamaan, program dan peran MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado. Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah;

1. Mengetahui problem keberagamaan masyarakat muslim di Kecamatan Loksado.
2. Mengetahui program MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado.
3. Mengetahui peran MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis yang berdasar dari kontekstual dan konseptual penelitian dan manfaat praktis yang bisa digunakan sebagai informasi bagi kaum intelektual ataupun juru dakwah tentang Peran MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado dan juga sebagai bahan kajian bagi kelompok organisasi dakwah yang terkait dalam dakwah Islamiyah yang lebih efektif. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut ;

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan studi yang relevan berkenaan dengan teori-teori dakwah Islamiyah, baik yang dilakukan oleh juru dakwah ataupun kelompok organisasi lain yang juga bergelut dibidang dakwah Islamiyah. Karena pembahasan tentang dakwah Islamiyah merupakan bagian dari usaha dalam mewujudkan masyarakat yang mengerti tentang ajaran-ajaran Islam secara realitas, berkenaan dengan hal itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi suplemen bahasan tentang keberhasilan dan juga keefektifan kegiatan atau program yang dilaksanakan kelompok dakwah terkait.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut;

- 1) Masukan bagi pihak MUI dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah Islamiyah yang lebih efektif.
- 2) Bahan perbandingan bagi juru dakwah, baik dakwah yang dilakukan secara individu ataupun kelompok mengenai peran organisasi Islam dalam mengembangkan dakwah Islamiyah.
- 3) Menjadi sumber data yang akurat bagi mahasiswa dan organisasi dakwah.
- 4) Bagi peneliti yang lain, kajian yang ada dalam penelitian ini dapat pula digunakan sebagai data awal untuk mengembangkan penelitian yang sama dalam aspek yang berbeda berkenaan dengan peran MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahpahaman serta membatasi permasalahan yang diteleti maka penulis perlu menjelaskan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Peran dalam “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia” ialah pemain sandiwara<sup>2</sup>, pengertian yang sama juga terdapat pada “Kamus Besar Bahasa Indonesia” *pertama*, Peran ialah pemain sandiwara (flim), tukang lawak pd permainan makyung. *kedua*. peran ialah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yg berkedudukan

---

<sup>2</sup> Trisno Yuwono dan Silvita I.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya,2000),h.433



dalam masyarakat.<sup>3</sup> Dalam pengertian lain peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran<sup>4</sup>. Dengan demikian, peran MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala bentuk usaha atau upaya yang dilakukan oleh MUI dalam membimbing dan mengajak masyarakat di Kecamatan Loksado pada jalan yang lurus yaitu agama Islam sesuai dengan statusnya sebagai organisasi dakwah, yang tertuang dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan.

Adapun yang dimaksud dengan problem keberagamaan yaitu segala permasalahan yang terkait dengan keberagamaan masyarakat muslim Loksado. Problem keberagamaan tersebut meliputi: berkembangnya ajaran sempalan, kurangnya jamaah ketika waktu shalat lima waktu, pindah keyakinan atau pindah agama dan kesalahan arah kiblat.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 667.

<sup>4</sup>[http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html#\\_](http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html#_)  
(Diakses: Jum'at, 15 Mei 2015. Pukul 08.00)

## **F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam enam bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, memuat persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data penelitian, memuat tentang gambaran umum penelitian dan penyajian data.

Bab V Pembahasan, yaitu memuat tentang analisis data.

Bab VI Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran-saran.